

# PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD DAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA MATA KULIAH KOMUNIKASI DALAM PRAKTEK KEBIDANAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

**Rokhamah<sup>1</sup>, Donna Adelia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia, 65144

Telp: 082141598637

E-mail: rokhamahakbidwhn@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Kesehatan Wira Husada Nusantara Malang, Indonesia, 65144

Tel/Fax: 0811313908

E-mail: donnadelia@gmail.com

## RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2024-05-21

Revised : 2024-05-29

Accepted : 2024-05-31

## KEYWORDS

Learning Model, STAD, Jigsaw, Achievement

## KATA KUNCI

Model pembelajaran, STAD, Jigsaw, Prestasi

## ABSTRACT

Cooperative learning has several models including, JIGSAW, TGT and simulation. Communication courses in midwifery practice are courses that discuss more material so that if the lecture model is used, it can quickly cause boredom in students, resulting in decreased performance. To improve this achievement, researchers tried to use the STAD and Jigsaw learning methods. The aim of this research is to determine the differences between the STAD and Jigsaw Cooperative learning models on student achievement in communication courses in midwifery practice. The population in this study were students at the Wira Husada Nusantara Malang Health Polytechnic, midwifery study program, semester 4. The sample in this study was students from classes A and B. Data were analyzed using an unpaired t-test. The results of this research show that there is an influence of the application of the STAD learning model on student achievement, this is shown by the value of  $t = 19.01 > t$  table 2.02 and seen from the jigsaw cooperative learning, there is an influence of the jigsaw learning model on student achievement, this is shown by the value  $t_{count} = 21.19 > t$  table 2.02. From these two learning models, it can be seen that both of them can increase students' knowledge as seen from the post-test scores which are getting better compared to the pre-test scores. Based on this, it can be concluded that the calculated t value of the Jigsaw type learning model is higher compared to the STAD type learning model. From this research can be used as a reference for learning techniques for communication materials using the Jigsaw method.

## ABSTRAK

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model diantaranya STAD, JIGSAW, TGT dan simulasi. Mata Kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan merupakan matakuliah lebih banyak membahas materi sehingga apabila model ceramah yang digunakan bisa cepat menimbulkan kebosanan terhadap mahasiswa yang mengakibatkan

prestasi menurun. Untuk meningkatkan prestasi tersebut peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran STAD dan Jigsaw. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran Kooperatif STAD dan Jigsaw terhadap prestasi mahasiswa pada matakuliah komunikasi dalam praktik kebidanan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa poltekkes wira husada nusantara malang program studi

kebidanan semester 4. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas A dan B. Data dianalisa menggunakan uji test tidak berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap prestasi mahasiswa hal ini di tunjukkan dengan nilai thitung = 19,01 > t tabel 2,02 dan dilihat dari pembelajaran kooperatif jigsaw terdapat pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap prestasi mahasiswa hal ini di tunjukkan dengan nilai thitung = 21,19 > t tabel 2,02. Dari kedua model pembelajaran ini terlihat bahwa keduanya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang dilihat dari nilai postest yang semakin baik di banding nilai pre test . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung model pembelajaran tipe Jigsaw lebih tinggi di banding dengan dengan model pembelajaran tipe STAD. Dari penelitian ini bisa di gunakan sebagai acuan untuk teknik pembelajaran materi komunikasi menggunakan metode Jigsaw

## 1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan memiliki peran penting baik pendidikan formal maupun pendidikan informal (Nispiah & Alwin, 2023). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dan mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mengembangkan potensi siswa atau peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ridwan acil dkk, 2022).

Dalam ariani dan Mushodik dijelaskan bahwa Pembelajaran kooperatif terbukti meningkatkan pengetahuan dan kinerja siswa di kelas, baik secara perorangan maupun dalam regu, selain itu, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, berpikir kritis dan berkomunikasi (Sholikha M., 2023). Model pembelajaran kooperatif jenis STAD adalah bagian dari pembelajaran kooperatif, adanya interaksi kelompok untuk membantu siswa belajar dan menyelesaikan tugas (Sholikha M., 2023). Model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelola informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2018).

Berdasarkan hasil ujian akhir mahasiswa tahun ajaran 2021-2022 masih terdapat banyak mahasiswa yang memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Sebaran nilai yang diperoleh adalah D 9 orang (5,6%), C 43 orang (27.2%), B 70 orang (44,3%), A

34 orang (21,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa masih memerlukan usaha yang lebih keras untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Materi komunikasi merupakan materi bagaimana kita berinteraksi dengan klien, pasien dan Masyarakat di sekitar kita , kalua mereka tidak bisa menguasai komunikasi bagaimana mereka berhubungan dengan klien,pasien dan masyarakat Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan mengganti model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif. Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif dapat mendorong mahasiswa aktif menentukan sendiri pengetahuannya melalui keterampilan proses, sehingga sikap konstruktif mahasiswa dalam belajar konsep kebidanan diharapkan dapat meningkat yang pada gilirannya akan membawa pengaruh positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar mahasiswa dan penguasaan konsep serta keterampilannya. Menyadari pentingnya inovasi model pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang: perbedaan model pembelajaran kooperatif stad dan kooperatif tipe jigsaw pada mata kuliah komunikasi dalam praktek kebidanan terhadap prestasi belajar mahasiswa

## 2. Tinjauan Literatur

Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok (Nafiah, 2022). Pembelajaran kooperatif menurut Nurhadi (2014) dapat diartikan sebagai pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan

kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. Dalam Handayanto (2013) di jelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa model diantaranya STAD (*Student Teams Achievement Division*), JIGSAW, TGT (*Team Games Tournament*) dan simulasi.

Menurut Ibrahim (2006) pembelajaran kooperatif metode STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa dalam pembelajaran kooperatif metode STAD dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Kelompok kecil ini mempunyai anggota 4-5 siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah, terdiri dari laki-laki dan perempuan, dan apabila memungkinkan berasal dari suku, agama dan etnis yang berbeda. *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu pembelajaran yang paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2006). Pembelajaran *student teams achievement division (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal (Wulandari I., 2022).

Menurut Lie dalam Kartikasari dkk. (2019) dijelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Isjoni (2009), yaitu: 1) Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. 2) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan. 3) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan. (4 Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan kemudian masing-masing perwakilan tersebut kembali ke kelompok masing-masing atau kelompok asalnya. 5) Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen adalah metode penelitian yang

digunakan untuk mencari pengaruh treatment atau perlakuan (Sugiono,2015), dengan rancangan pre test -post test control grup design. Tempat penelitian dilakukan di Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang Program Studi D-III Kebidanan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester I berjumlah 84 mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ( $X_1$ ), dan pembelajaran kooperatif tipe STAD ( $X_2$ ) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner, observasi dan tes, Untuk menguji hipotesis digunakan pendekatan uji T tidak berpasangan

### 4 Hasil

Karakteristik responden penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan umur, berdasarkan fisik dan berdasarkan psikologi. Karakteristik responden ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

usia	A	B
15-20	40 mahasiswa	41 mahasiswa
21-25	2 mahasiswa	1 mahasiswa

Dari tabel 1 diatas karakteristik responden berdasarkan usia tampak bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terlihat bahwa antara kelompok 1 dan kelompok 2 memiliki umur yang hampir sama.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal daerah

Asal daerah	A	B
NTT	38	39
Timor Leste	1	0
Jawa	2	1
Kalimantan	1	2

Dari tabel 2 diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan asal daerah tampak bahwa karakteristik responden berdasarkan asal daerah terlihat bahwa antara kelompok 1 dan kelompok 2 keduanya sama-sama banyak berasal dari NTT.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata kelompok A (Kooperatif Jigsaw) & Kelompok B (Kooperatif STAD)

Kelompok	Nilai			SD
	$\bar{x}$	min	max	
A (jigsaw) Pre Post	56,91 73,41	45,00 68,00	65,00 80,00	4,736 3,609
B(STAD) Pre Post	55,51 69,09	45,00 64,00	65,00 75,00	4,300 3,607

Dari tabel 3 terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada post test pada kelompok A dan B yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif STAD maupun kooperatif jigsaw dimana pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw nilai post test 73,41 (A) dan pada kooperatif tipe STAD nilai post test 69,09 (B). Hal ini menunjukkan kedua model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan prestasi mahasiswa namun peningkatan lebih banyak pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Untuk melihat nilai  $t$  hitung dari kedua model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

Tabel 4 Nilai  $t$  hitung Kelompok A (Jigsaw) dan B (STAD)

Kelompok	Mean	df	Sd	Sig	$t_h$	$t_{0,05}$
A (jigsaw) pre- post	16,50	41	5,05	0,0	21,19	2,02
B (STAD) pre- post	13,54	41	4,62	0,0	19,01	
A dan B pre - pre	1,36	41	3,78	0,0	2,33	
A dan B post- post	4,31	41	3,09	0,0	9,04	

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar pembelajaran kooperatif tipe STAD maupun pembelajaran jigsaw. Dilihat dari pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap prestasi mahasiswa hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 19,01 >  $t$  tabel 2,02. Dilihat dari pembelajaran kooperatif jigsaw terdapat pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap prestasi mahasiswa hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 21,19 >  $t$  tabel 2,02. Dari kedua model pembelajaran ini terlihat bahwa keduanya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang dilihat dari nilai posttest yang semakin baik di bandingkan nilai pre test dan jika dilihat dari nilai  $t$  hitung lebih besar

dari nilai  $t$  tabel. Dari kedua model pembelajaran ini terlihat nilai  $t$  hitung model pembelajaran tipe Jigsaw lebih tinggi di bandingkan dengan model pembelajaran tipe STAD.

## 5. Diskusi

Dilihat dari pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat pengaruh model pembelajaran STAD terhadap prestasi mahasiswa hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 21,19 >  $t$  tabel 2,02. Dilihat dari pembelajaran kooperatif jigsaw terdapat pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap prestasi mahasiswa hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung = 19,01 >  $t$  tabel 2,02. Dari kedua model pembelajaran ini terlihat bahwa keduanya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang dilihat dari nilai posttest yang semakin baik di bandingkan nilai pre test dan jika dilihat dari nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dkk. (2013) yaitu hasil penelitian menunjukkan penggunaan model STAD dan Jigsaw dapat meningkatkan penguasaan materi oleh siswa, namun penggunaan model Jigsaw (N-gain 68,94) lebih tinggi dan berbeda nyata dibandingkan STAD (N-gain 59,17). Aktivitas belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata 82 (Jigsaw) dan 73 (STAD).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanova A (2013), yaitu dari analisis data yang di uji menggunakan Anava dua jalan dengan sel tidak sama dan dengan mengambil  $\alpha = 0,050$  diperoleh hasil : 1)  $F_{hitung} = 8,407$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,080$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara siswa yang memperoleh pelajaran kimia dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model Jigsaw dengan siswa yang memperoleh pembelajaran kooperatif model STAD, 2)  $F_{hitung} = 12,397$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,150$  Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi rata-rata mempunyai prestasi belajar lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah, 3)  $F_{hitung} = 5,999$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,150$ . Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan STAD dengan kecerdasan interpersonal terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai pre test pada kelas A dan B sebelum dilakukan model pembelajaran baik tipe STAD maupun jigsaw

memiliki nilai  $t$  hitung  $2,33 > t$  tabel  $2,02$  namun nilai  $t$  hitung disini hampir mendekati nilai yang sama. Setelah dilakukan pembelajaran baik tipe STAD maupun jigsaw terlihat nilai  $t$  hitung lebih tinggi yaitu  $9,04 > t$  tabel  $2,02$ , hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata kuliah komunikasi dalam praktik kebidanan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmanto dkk (2020) yaitu terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dan Tipe *Jigsaw* pada materi senyawa turunan alkana siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Jayapura dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00$  lebih kecil dari  $0,05$ .

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lauren C., 2020) dengan judul dampak model pembelajaran *Jigsaw* pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian kelas XI di SMKN 1 Surabaya, dimana dari perolehan hasil nilai pada kelas eksperimen dimana pada kelas ini dilakukan penerapan perlakuan berupa pengajaran dengan model pembelajaran *Jigsaw* yang mendapatkan nilai rata-rata pre test sebesar  $54,0$  dan pada post test sebesar  $82,4$ .

## 6. Kesimpulan

Dilihat dari pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran STAD terhadap prestasi mahasiswa hal ini di tunjukkan dengan nilai  $t$  hitung =  $19,01 > t$  tabel  $2,02$ . Dilihat dari pembelajaran kooperatif *jigsaw* terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap prestasi mahasiswa hal ini di tunjukkan dengan nilai  $t$  hitung =  $21,19 > t$  tabel  $2,02$ . Dari kedua model pembelajaran ini terlihat bahwa keduanya dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa yang dilihat dari nilai posttest yang semakin baik di banding nilai pre test dan jika dilihat dari nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel. Dari kedua model pembelajaran ini terlihat nilai  $t$  hitung model pembelajaran tipe *Jigsaw* lebih tinggi di banding dengan dengan model pembelajaran tipe STAD. Dengan Melakukan penelitian ini kita bisa menggunakan dua metode untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam materi komunikasi kebidanan

## 7. Persembahkan

Penelitian ini didukung oleh Yayasan, BMST Malang dan Poltekes WHN Malang sebagai pemberi hibah maupun memberikan tempat penelitian bagi peneliti. Kami mengucapkan terima kasih kepada

rekan-rekan Poltekes WHN Malang yang telah memberikan wawasan dan keahlian yang sangat membantu penelitian ini, serta kepada mahasiswa poltekes WHN Malang yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.

## 8. Referensi

- Fitriani, et al. (2013). Perbandingan penggunaan model STAD dan *Jigsaw* terhadap aktivitas belajar dan penguasaan materi. *Jurnal Bioterdidik*, 24 Oktober 2013. Retrieved from <https://api.core.ac.uk/oai/oai:ojs.jurnal.fkip.unila.ac.id/article/2795>
- Handayanto, S. K. (2013). *Strategi pembelajaran fisika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ibrahim, et al. (2016). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sanova, A. (2013). Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan Student Team Achievement Divisions (STAD) ditinjau dari kecerdasan interpersonal siswa. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 15(2), 21-30. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-penelitian-universitas-jambi-seri-humaniora>
- Isjoni. (2009). *Cooperative learning: Efektifitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kartikasari, et al. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman matematika siswa SD kelas V. *Journal of Elementary Education*, 2(3), Mei 2019. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/colase/article/view/3155/1040>
- Nafiah. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar tentang persamaan trigonometri pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), Oktober 2022. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/anargya>
- Nispiah, N., & Alwin. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran interaktif Nearpod terhadap hasil belajar. *Jurnal Georafflesia*, 9-18. Retrieved from <https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/download/3493/1634/11992>
- Nurhadi, B. Y., & Agus, G. S. (2004). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.
- Rusmanto, et al. (2020). Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dan tipe *Jigsaw* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas

- XII IPA pada materi senyawa turunan alkana. Retrieved from <https://unimuda.e-journal.id/basa/article/download/542/435/>
- Acil, R., et al. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan sikap kompetitif belajar pada siswa sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(1), 447-459. Retrieved from <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Sholikha, M. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1818-1824. Retrieved from <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/issue/view/210>
- Slavin, R. (2011). *Cooperative learning: Teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, I. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).